
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 SERAYA

Ni Kadek Epriyani
STKIP Agama Hindu Amlapura
erni34776@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low mathematics learning outcomes on plane geometry topics among fourth-grade students at SD Negeri 6 Seraya. The purpose of this study was to improve students' mathematics learning outcomes through the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with fourth-grade students of SD Negeri 6 Seraya as the subjects. Data were collected through observation and learning outcome tests and analyzed using descriptive quantitative methods. The results showed that the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) model improved students' learning outcomes, as indicated by the increase in mastery learning from the pre-cycle to cycle I and cycle II. In addition, students' activity and participation in the learning process also increased. Therefore, the Think-Pair-Share (TPS) learning model is effective in improving mathematics learning outcomes on plane geometry topics for fourth-grade students at SD Negeri 6 Seraya.

Keyword : *Think-Pair-Share (TPS), Learning Outcomes, Mathematics, Plane Geometry*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 6 Seraya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 6 Seraya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Selain itu, aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 6 Seraya.

Kata Kunci : *Think-Pair-Share (TPS), Hasil Belajar, Matematika, Bangun Datar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter serta kemampuan berpikir peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus dirancang secara efektif dan bermakna agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Di bidang pendidikan, proses pembelajaran merupakan elemen pokok yang menentukan kesuksesan belajar siswa. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berhasil melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, sehingga siswa tidak sekadar menerima informasi dari guru, melainkan juga dapat membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Guru memegang peran krusial dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu langkah yang bisa diambil guru adalah menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan beragam agar siswa lebih aktif serta termotivasi dalam belajar optimal.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada siswa. Pembelajaran matematika tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada pemahaman konsep yang mendalam. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, terutama pada materi yang bersifat abstrak. Salah satu materi yang diajarkan di kelas IV sekolah dasar adalah bangun datar yang mencakup konsep keliling dan luas. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Salsabila dan Rini (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman konsep matematika siswa dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 6 Seraya, ditemukan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV pada materi bangun datar masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kurangnya keaktifan siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Menurut Sitio et al. (2023), rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat disebabkan oleh pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi (share), sehingga dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh Setiawan dan Cahyaningsih (2023) yang menyatakan bahwa model *Think-Pair-Share* efektif dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa melalui interaksi kelompok yang terstruktur.

Penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika telah terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Astuti et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui kegiatan diskusi dan kolaborasi. Selain itu, Puspitarini et al. (2025) juga menyatakan bahwa model TPS berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa karena mendorong siswa untuk aktif berpikir dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi bangun datar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Seraya. Model ini tidak hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi juga proses interaksi dan kerja sama antar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Seraya yang berjumlah 22 siswa. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Selain meningkatkan hasil belajar, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, partisipasi, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi bangun datar yang diberikan pada akhir setiap siklus. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar nilai, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS), sedangkan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan/atau uraian yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran materi bangun datar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Apabila pada siklus pertama hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan

persentase ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar dihitung untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM serta terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 6 Seraya pada materi bangun datar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Seraya. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus.

3.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Seraya

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Seraya

Kategori	KKM	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
Tuntas	≥ 70	8	36%	16	73%	20	91%
Belum Tuntas	< 70	14	64%	6	27%	2	9%
Jumlah		22	100%	22	100%	22	100%
Rata-rata		62,50		75,00		83,86	

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada pra siklus, hanya 8 siswa (36%) yang mencapai KKM, sedangkan 14 siswa (64%) belum tuntas dengan rata-rata kelas 62,50. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa (73%) dengan rata-rata kelas 75,00. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan yaitu 20 siswa (91%) telah mencapai KKM dengan rata-rata kelas 83,86.

3.2 Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Tabel 2 Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Aspek	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	85%	100%
Aktivitas Siswa	88%	100%

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas guru pada siklus I mencapai 85% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 88% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, terstruktur, dan berpusat pada siswa. Guru dapat melaksanakan setiap tahapan pembelajaran dengan lebih optimal, sementara siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Tingginya keterlibatan siswa mencerminkan peningkatan motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama antarsiswa. Dengan demikian, model *Think-Pair-Share* (TPS) tidak hanya meningkatkan aktivitas guru dan siswa, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap pemahaman materi yang dipelajari.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 6 Seraya pada materi bangun datar. Peningkatan ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat secara signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami konsep bangun datar. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Setelah diterapkan model *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I, siswa mulai menunjukkan peningkatan keaktifan melalui kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta berbagi hasil diskusi. Meskipun

demikian, pada siklus I masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pengelolaan waktu dan belum optimalnya partisipasi seluruh siswa.

Dalam pembelajaran matematika, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Think-Pair-Share* (TPS), yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta berbagi hasil pemikiran dengan seluruh kelas. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan model TPS, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Kegiatan diskusi memungkinkan siswa saling bertukar ide, mengklarifikasi pemahaman, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Proses tersebut membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih mendalam karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Selain meningkatkan pemahaman konsep, model TPS juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan menghargai pandangan orang lain. Oleh karena itu, model *Think-Pair-Share* (TPS) dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika siswa.

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan meningkatkan pengelolaan pembelajaran serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan baik pada hasil belajar maupun aktivitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu memahami konsep bangun datar dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2023) yang menyatakan bahwa model *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui aktivitas diskusi dan kolaborasi. Selain itu, penelitian oleh Setiawan dan Cahyaningsih (2023) juga menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 6 Seraya pada materi bangun datar. Model ini juga mampu meningkatkan aktivitas, partisipasi, rasa percaya diri, serta kemampuan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model *Think-Pair-Share* (TPS) layak digunakan sebagai alternatif model pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar. Model ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 6 Seraya. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap siklus, yaitu dari 36% pada pra siklus, meningkat menjadi 73% pada siklus I, dan mencapai 91% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) mampu membantu siswa memahami konsep bangun datar dengan lebih baik. Melalui tahapan think, pair, dan share, siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil diskusi kepada teman-temannya. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan berpikir dan berdiskusi. Melalui interaksi dengan pasangan maupun kelompok lain, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep keliling dan luas bangun datar yang sebelumnya dianggap sulit. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terbukti mampu meningkatkan aktivitas, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas (share), siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menghargai pandangan teman. Proses ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan aktif berinteraksi selama pembelajaran berlangsung.

Penerapan model TPS juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam membangun pemahamannya melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. Kondisi tersebut membantu siswa memahami konsep-konsep matematika, khususnya materi bangun datar, dengan lebih baik karena mereka dapat saling bertukar informasi dan mengklarifikasi pemahaman yang dimiliki.

Peningkatan aktivitas belajar yang disertai dengan interaksi positif antar siswa memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep, meningkatkan kemampuan komunikasi matematis, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 6 Seraya. Model ini mampu meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan belajar, partisipasi siswa, serta kualitas interaksi dalam proses pembelajaran, sehingga layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 241–250.
- Ardianto, S., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Penerapan model pembelajaran think pair share berbantuan media kotak pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 613–620.
- Astuti, A., Laia, O., & Jannati, R. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar siswa matematika menggunakan model kooperatif think pair share. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.291>
- Puspitarini, D. A., Ardana, I. M., & Astawa, I. W. P. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif think pair share terhadap pemahaman konsep matematika ditinjau dari disposisi matematis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jppmi.v14i1.4575>
- Salsabila, A. G., & Rini, Z. R. (2024). Peningkatan model think pair share terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Setiawan, Y., & Cahyaningsih, U. (2023). Pengaruh penggunaan model think pair share terhadap hasil belajar matematika: Systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Sitio, S., Wahyuni, M., Wita, S., & Nora, D. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Journal of Development Education and Learning*, 3(1).